

THE INFLUENCE OF THE POLISINE INYONG SHOW ON COMMUNITY SAFETY AND ORDER AWARENESS IN BANYUMAS

PENGARUH TAYANGAN POLISINE INYONG TERHADAP KESADARAN KAMTIBMAS DI BANYUMAS

Rida Purnama Sari^{1,2*}, Nuryanti², Agoeng Nugroho²

¹Universitas Amikom Purwokerto

²Universitas Jenderal Soedirman

*ridapurnama92@gmail.com

Article Informations

Keywords:

*Cognitive Component,
Affective Component,
Conative Component,
Awareness of Community Safety
and Order.*

ABSTRACT

This research is entitled The Influence of Polisine Inyong Films on Awareness of Public Security and Order in Banyumas. The aim of this research is first to determine and analyze the influence of the cognitive component on public security and order awareness. Second, to find out and analyze the influence of the affective component on public security and order awareness. Third, to find out and analyze the influence of the conative component on public security and order awareness. Fourthly, to determine the influence of cognitive, affective and conative components together on awareness of Kamtibmas. Fifth, to find out the variables that have the most influence on awareness of Public Order and Security in Banyumas Regency. The sample used in this research was 100 people. The research sample was determined using the proportional sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results of the research show that there is an influence of cognitive, affective and conative components partially or jointly on awareness of Kamtibmas. The conative component variable is the variable that has the highest beta coefficient, namely 0.664 compared to the cognitive component variable of 0.444 and the affective component of 0.472.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Komponen Kognitif,
Komponen Afektif,
Komponen Konatif,
Kesadaran Kamtibmas.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tayangan Polisine Inyong Terhadap Kesadaran Kamtibmas Di Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komponen kognitif terhadap kesadaran Kamtibmas. Kedua untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komponen afektif terhadap kesadaran Kamtibmas. Ketiga untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komponen konatif terhadap kesadaran Kamtibmas. Keempat untuk mengetahui pengaruh komponen kognitif, afektif dan konatif secara bersama sama terhadap kesadaran Kamtibmas. Kelima untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kesadaran Kamtibmas di Kabupaten Banyumas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang, Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode proporsive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komponen kognitif, afektif dan konatif secara parsial maupun secara bersama sama terhadap kesadaran Kamtibmas. Variabel komponen konatif merupakan variabel yang mempunyai koefisien beta tertinggi yaitu sebesar 0,664 dibandingkan dengan variabel komponen kognatif sebesar 0,444 dan komponen afektif sebesar 0,472.

Submisi 16/10/2023

Diterima 24/12/2023

Dipublikasikan 26/12/2023

DOI <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i3.1054>

PENDAHULUAN

Kehadiran media baru semakin memudahkan dalam berkomunikasi dan pola komunikasi masyarakat dapat terus berlangsung. Media baru menawarkan kapasitas untuk memperluas volume informasi yang memungkinkan individu memegang kontrol lebih besar dan kapasitas menyeleksi informasi tertentu yang mereka harapkan dapat diterima (Wahid, 2016). Hal ini menunjukkan bahwasanya masyarakat dan media selalu berkaitan dan media menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat (Khatimah, 2018). Schiffman dan Kanuk mengungkapkan kelebihan media sosial adalah *addressable*, yakni pesan dapat disampaikan secara khusus meskipun penerima pesan yang lain dapat menerima esensi pesan yang sama, dan interaktif, dalam arti penerima pesan dapat berinteraksi secara khusus dengan pengirim pesan, dan bahkan ia bisa dengan mudah menyebarkannya (Marta, 2016). Dengan media sosial, pengguna dapat membangun percakapan bahkan komunitas, karena media sosial juga mempermudah pertemuan beberapa atau banyak orang dengan minat sama. Media sosial pada dasarnya merupakan situs atau layanan daring (*online*) yang memungkinkan penggunanya tak hanya mengonsumsi, tapi juga berpartisipasi membuat, mengomentari, dan menyebarkan beragam konten dalam berbagai format: teks, gambar, audio, atau video.

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020 mencatat, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 23,5 juta atau 8,9% dibandingkan pada tahun 2018. Jumlah pengguna internet paling banyak berasal dari provinsi Jawa Barat, yakni 35,1 juta orang. Posisi itu disusul Jawa Tengah dengan 26,5 juta orang. Lalu Jawa Timur, jumlah dengan 23,4 juta orang. Sementara, jumlah pengguna internet di Sumatera Utara mencapai 11,7 juta orang dan di Banten mencapai 9,98 juta orang. Adapun, jumlah pengguna internet di Jakarta mencapai 8,9 juta orang. (APJII, 2020). Dengan banyak dan terus meningkatnya jumlah pengguna media digital, memunculkan peluang besar untuk menarik perhatian masyarakat di media ini. Hal ini pun turut dimanfaatkan oleh berbagai pihak termasuk Kepolisian Resor Kota Banyumas sebagai sarana komunikasi dalam menyebarkan informasi keamanan dan ketertiban masyarakat.

Hasil survei akhir tahun 2021 Polresta Banyumas diperoleh data tentang kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat di Banyumas. Kondisi keamanan dan ketertiban yang ada di masyarakat Banyumas yang terjadi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mengalami perubahan tren naik dan turun. Tren turun tertinggi ada pada jenis kejahatan pencurian dengan kekerasan yaitu sebesar 83,33 persen dan penipuan sebesar 71,25 persen. Sedangkan tren kenaikan ada pada jenis kejahatan penganiayaan berat dan perkosaan. Berdasarkan kondisi di atas salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kamtibmas.

Beragam cara dilakukan institusi Polri untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kamtibmas. Tidak hanya harus melakukan operasi di jalan atau sosialisasi lainnya. Kepolisian Resor Kota Banyumas menggunakan cara kreatif yakni dengan film pendek Polisine Inyong yang ditayangkan di kanal youtube Polantas Bebatiran. Film pendek Polisine Inyong memiliki jumlah video yang telah terunggah sebanyak 40 video dan tiap episode berdurasi bervariasi antara 3 menit sampai 12 menit. Episode pertama film pendek tersebut telah ditonton oleh lebih dari 19 ribu orang dengan jumlah like sebanyak 387.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terkini tentang pemodelan perilaku afektif tidak mempertimbangkan persepsi bersama yang dinamis. Beberapa kontribusi fokus pada model pembelajaran pra-terlatih (Li dan

Deng, 2020), yang murni berbasis data atau mereproduksi perilaku manusia yang ada ke dalam model komputasi (Revina dan Emmanuel, 2021). Metode tersebut memungkinkan solusi yang mudah direproduksi tetapi juga sering membatasi generalisasi hasil untuk situasi yang spesifik dan relatif sederhana.

Mengacu kepada latar belakang tersebut, dengan sebuah persepsi yang positif terhadap tayangan film pendek maka akan mendorong sebuah perilaku masyarakat untuk sadar menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan. Oleh karenanya penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara efek kognitif, afektif, dan konatif tayangan film pendek polisine inyong terhadap persepsi individu, dan persepsi individu dapat memediasi efek film pendek polisine inyong terhadap kesadaran (*mindfulness*) keamanan ketertiban masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan Komponen Kognitif Dengan Kesadaran Kamtibmas

Komponen kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Dalam komponen kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana film pendek polisine inyong dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Dalam dunia modern, dampak kognitif penyebaran film terhadap khalayak semakin kuat. Pengaruh film terasa lebih kuat pada masyarakat modern karena mereka memperoleh banyak informasi dari film (Ratih, 2023).

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang Krech dan Richard S. Crutchfield (1977) diantaranya adalah faktor personal. Faktor personal yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Faktor personal besar pengaruhnya dalam persepsi interpersonal bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan interpersonal.

Sedangkan Mc Dowell dan Newell (Hariyanto, 2013) bahwa aspek kognitif menjadi dasar terjadinya persepsi, hal ini meliputi cara berpikir, mengenali, memaknai, dan memberi arti suatu rangsangan yaitu pandangan individu berdasarkan informasi yang diterima oleh panca indra, pengalaman atau yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Komponen kognitif mempunyai pengaruh terhadap kesadaran Kamtibmas.

Hubungan komponen afektif dengan kesadaran Kamtibmas

Bukti terbaru menunjukkan bahwa otak cenderung mengurangi ketergantungan pada pengalaman sebelumnya ketika seseorang terlibat dalam interaksi yang mendukung persepsi yang lebih benar tentang peristiwa fisik (Mazzola et al., 2022; Tsfasman et al., 2022). Memperluas pemahaman tentang proses di mana otak memungkinkan berbagi persepsi dengan agen lain merupakan tantangan signifikan dalam membangun persepsi masyarakat terhadap film pendek polisine inyong.

Sedangkan Menurut Mc Dowell dan Newell (Hariyanto, 2013) menyatakan bahwa aspek afeksi dapat menjadi dasar terjadinya persepsi, afeksi ini meliputi cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap rangsangan berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya dan kemudian mempengaruhi persepsinya. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Komponen afektif mempunyai pengaruh terhadap kesadaran Kamtibmas.

Hubungan komponen konatif dengan kesadaran Kamtibmas

Komponen *behavioral* merupakan akibat timbulnya pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang komponen film polisine inyong pada perilaku, Tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Contoh adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi beringas. Siaran polisine inyong yang disiarkan dalam film dapat menyebabkan para audiens memiliki persepsi tentang kamtibmas di wilayah banyumas.

Perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan eksternal atau internal, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya komponen, respon terhadap stimulus. Selain itu, perilaku manusia tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya, seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya, etika, wewenang, hubungan, dan persuasi (Kuswana, Sunaryo Wowo, 2014).

Persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan masukan informasi guna menciptakan gambaran merek yang memiliki arti (Sarwoto, 2022). Selain itu persepsi merupakan salah satu faktor yang membentuk sebuah kesadaran pada diri seseorang. Tingkat kesadaran seseorang bisa dilihat dari bagaimana persepsi seseorang terhadap obyek yang dipersepsikan, lebih mengarah kepada positif atau negatif.

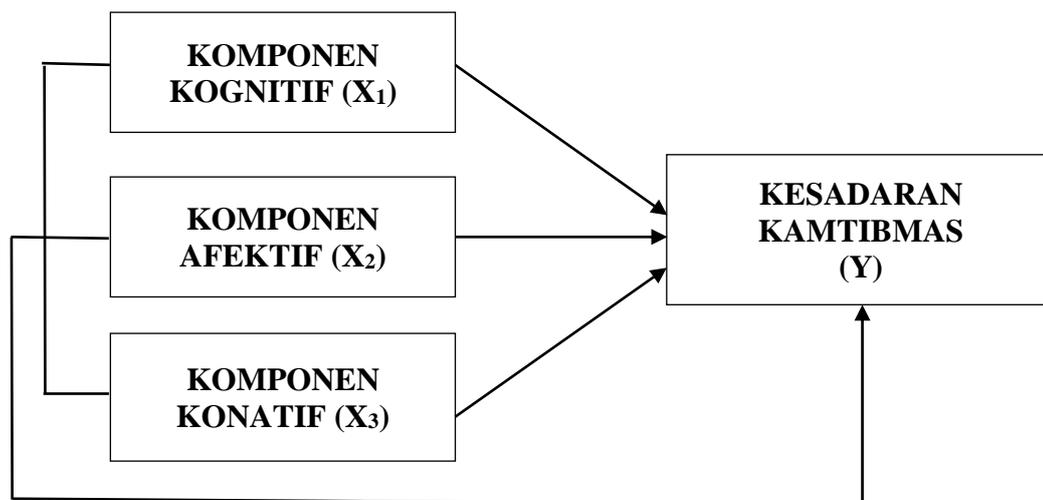
Nasution dan Husnayani (2012) menyatakan bahwa persepsi masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kesadaran. Sedangkan Sudarsono dan Suharsono (2016) menemukan bahwa ada hubungan positif signifikan antara persepsi terhadap kesehatan dengan kesadaran (*mindfulness*). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Komponen konatif mempunyai pengaruh terhadap kesadaran Kamtibmas.

H4 : Komponen kognitif, afektif dan konatif secara bersama sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesadaran Kamtibmas.

H5 : Komponen konatif mempunyai pengaruh paling besar terhadap persepsi individu tentang kesadaran Kamtibmas.

Sejalan dengan hal tersebut, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Bagan di atas merupakan kerangka pikir dalam penelitian ini yang membahas tentang pengaruh kognitif, afektif, dan konatif film pendek Polisine Inyong yang nantinya dapat diketahui apakah berpengaruh signifikan terhadap kesadaran Kamtibmas. Apabila ditemukan hasil yang tidak signifikan, maka akan membentuk data yang menyajikan informasi dengan tujuan Kepolisian Resor Kota Bayumas bisa menyesuaikan rangsangan kognitif, afektif, dan konatif didalam film pendek Polisine Inyong untuk mendorong sikap mental serta meningkatkan kepekaan dan daya tanggap setiap warga masyarakat dalam mewujudkan kesadaran keamanan dan ketertiban di lingkungan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey, yaitu metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pokok dalam mengumpulkan data dan informasi dari responden (Singarimbun dan Effendi, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kabupaten Banyumas *subscriber* film polisine inyong yang berjumlah 4.060 orang. Sampel adalah komponen dari jumlah ciri ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pemilihan sampel dilakukan dengan pendekatan menentukan ukuran sampel, menentukan besarnya sampel yang harus di ambil agar dapat menggambarkan karakteristik populasi yang sebenarnya. Rumus yang di pakai untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*. Hasil perhitungan dengan rumus *Slovin* menunjukkan jumlah sampel minimal adalah 98 orang, dalam dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang dari jumlah populasi 4.060 warga Kabupaten Banyumas *subscriber* film polisine inyong. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *porpusive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Karakteristik dari sampel yang akan diteliti yaitu warga Banyumas yang berdomisili di Purwokerto, *subscriber* film pendek polisine inyong dengan jenis kelamin perempuan atau laki-laki, usia minimal 18 tahun dan mengetahui penyebaran informasi sosialisasi keamanan ketertiban masyarakat. Untuk pengukuran variabel kesadaran, komponen kognitif, afektif dan konatif merupakan modifikasi dari Wood, (2013) dan Muliadi, (2022). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bipolar Adjective 5 point* (Ferdinand, 2013), sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dilakukan dengan cara menggunakan alat korelasi *product moment*, sedangkan nilai reliabilitas dilakukan dengan nilai koefisien alfa. Adapun hasil pengujian validitas untuk variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Pengujian Validitas Instrumen Penelitian Variabel Penelitian

Variabel Komponen Kognitif	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ket.
Pertanyaan 1	0,584**	0,349	Valid
Pertanyaan 2	0,635**	0,349	Valid
Pertanyaan 3	0,637**	0,349	Valid
Pertanyaan 4	0,601**	0,349	Valid
Pertanyaan 5	0,552**	0,349	Valid
Pertanyaan 6	0,575**	0,349	Valid

Variabel Komponen Afektif	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ket.
Pertanyaan 1	0,721**	0,349	Valid
Pertanyaan 2	0,731**	0,349	Valid
Pertanyaan 3	0,576**	0,349	Valid
Pertanyaan 4	0,823**	0,349	Valid
Pertanyaan 5	0,696**	0,349	Valid
Pertanyaan 6	0,811**	0,349	Valid
Pertanyaan 7	0,672**	0,349	Valid
Pertanyaan 8	0,711**	0,349	Valid
Variabel Komponen Konatif	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ket.
Pertanyaan 1	0,820**	0,349	Valid
Pertanyaan 2	0,809**	0,349	Valid
Pertanyaan 3	0,710**	0,349	Valid
Pertanyaan 4	0,849**	0,349	Valid
Pertanyaan 5	0,735**	0,349	Valid
Pertanyaan 6	0,795**	0,349	Valid
Variabel Kesadaran Kamtibmas	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ket.
Pertanyaan 1	0,566**	0,349	Valid
Pertanyaan 2	0,667**	0,349	Valid
Pertanyaan 3	0,607**	0,349	Valid
Pertanyaan 4	0,599**	0,349	Valid
Pertanyaan 5	0,559**	0,349	Valid
Pertanyaan 6	0,587**	0,349	Valid
Pertanyaan 7	0,586**	0,349	Valid
Pertanyaan 8	0,594**	0,349	Valid

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari 4 variabel penelitian yang meliputi komponen kognitif, afektif, konatif dan kesadaran Kamtibmas, semua pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Jadi dapat dikatakan semua pertanyaan pada variabel penelitian adalah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel komponen kognitif, afektif, konatif dan kesadaran Kamtibmas.

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil pengujian reliabilitas instrumen variabel komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif, dan kesadaran *subscriber* pada Kamtibmas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Komponen Kognitif, Komponen Afektif, Komponen Konatif, Dan Kesadaran Kamtibmas

Variabel	Nilai Reliabilitas	Nilai r tabel	Ket.
Komponen kognitif	0,636	0,349	Reliabel
Komponen afektif	0,864	0,349	Reliabel
Komponen konatif	0,877	0,349	Reliabel
Kesadaran Kamtibmas	0,739	0,349	Reliabel

Dari tabel. 2. dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas variabel komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif, dan kesadaran Kamtibmas lebih besar dari nilai r tabel. Jadi dapat dikatakan semua variabel komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif, dan kesadaran Kamtibmas adalah reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dari hubungan linier variabel komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif, dan kesadaran Kamtibmas *subscriber* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized		t	Sig.
	Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	-9,955	4,476	-2,224	0,029
Komponen kognitif	0,444	0,106	4,188	0,000
Komponen afektif	0,472	0,009	4,769	0,000
Komponen konatif	0,664	0,122	5,433	0,000
R ²	=	0,486		
F hitung	=	30,284		
F tabel	=	2,70		

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -9,955 + 0,444 X_1 + 0,472 X_2 + 0,664 X_3$$

Keterangan :

X₁ = Variabel komponen kognitif

X₂ = Variabel komponen afektif

X₃ = Variabel komponen konatif

Nilai konstanta sebesar -9,955 artinya jika komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif rendah maka kesadaran Kamtibmas *subscriber* akan bernilai -9,955. Jika komponen kognitif rendah, komponen afektif rendah, dan komponen konatif rendah maka kesadaran Kamtibmas *subscriber* di Banyumas akan rendah. Untuk itu peningkatan komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif di Masyarakat Banyumas perlu ditingkatkan dengan optimal.

Nilai koefisien regresi variabel komponen kognitif bernilai 0,444 artinya jika komponen kognitif dinaikkan satu tingkat dari baik menjadi sangat baik, maka kesadaran Kamtibmas *subscriber* di Banyumas akan meningkat 0,444 dengan asumsi variabel komponen afektif, dan komponen konatif tidak berubah/tetap. Nilai koefisien regresi variabel komponen afektif bernilai 0,472 artinya jika komponen afektif dinaikkan satu tingkat dari baik menjadi sangat baik, maka kesadaran Kamtibmas *subscriber* di Banyumas akan meningkat 0,472 dengan asumsi variabel komponen kognitif, dan komponen konatif tidak berubah/tetap.

Nilai koefisien regresi variabel komponen konatif bernilai 0,664 artinya artinya jika komponen konatif dinaikkan satu tingkat dari baik menjadi sangat baik, maka kesadaran Kamtibmas *subscriber* di Banyumas akan meningkat 0,664 dengan asumsi variabel komponen kognitif, dan komponen afektif tidak berubah/tetap. Nilai koefisien determinasi (R²) bernilai 0,486 artinya kontribusi yang diberikan komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*

pelaksana sebesar 48,60 persen, sedangkan 51,40 persen kesadaran Kamtibmas *subscriber* diberikan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti seperti pendidikan dan faktor lingkungan.

Uji t

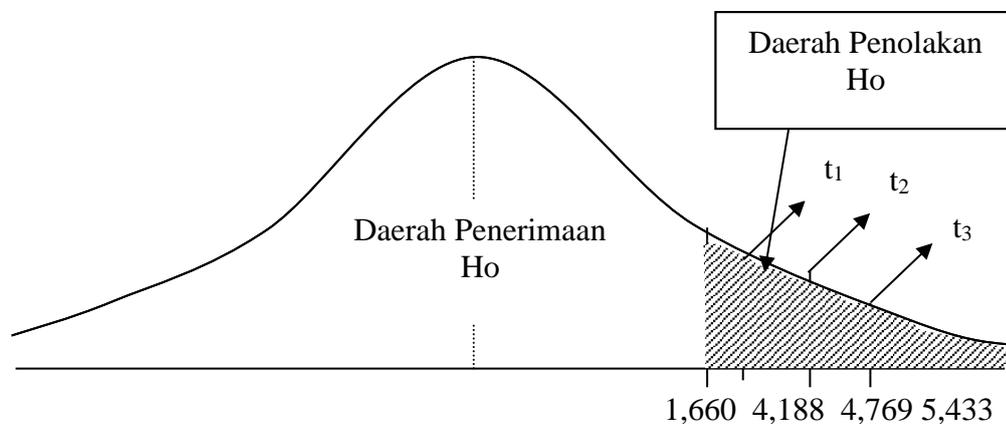
Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif secara parsial terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*. Adapun hasil analisis uji t adalah sebagai berikut :

Nilai t hitung komponen kognitif sebesar 4,188. Nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,660, jadi $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Dengan demikian dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan dari variabel komponen kognitif terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*. Sehingga **hipotesis pertama** yang menyatakan terdapat pengaruh komponen kognitif terhadap kesadaran Kamtibmas **dapat diterima**.

Nilai t hitung komponen afektif sebesar 4,769. Nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,660, jadi $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Dengan demikian dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan dari variabel komponen afektif terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*. Sehingga **hipotesis kedua** yang menyatakan terdapat pengaruh positif komponen afektif terhadap kesadaran Kamtibmas **dapat diterima**.

Nilai t hitung komponen konatif sebesar 5,433. Nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,660, jadi $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Dengan demikian dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan dari variabel komponen konatif terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*. Sehingga **hipotesis ketiga** yang menyatakan terdapat pengaruh positif komponen konatif terhadap kesadaran Kamtibmas **dapat diterima**.

Secara grafik dapat dijelaskan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Kurva Uji t

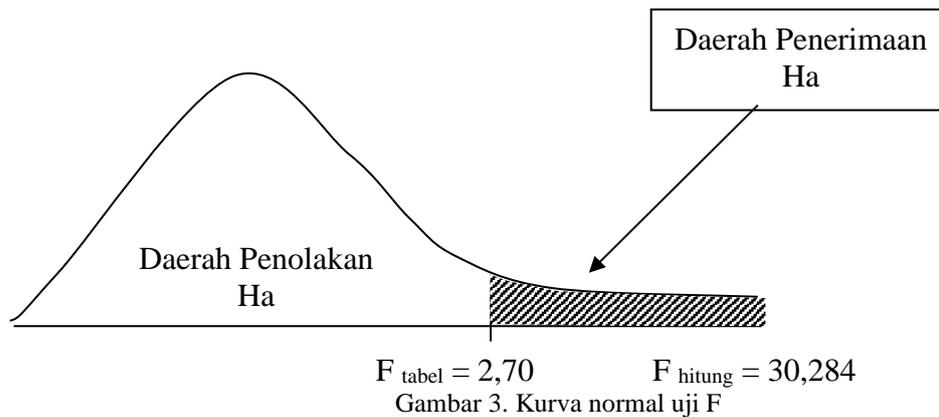
Keterangan :

- t_1 : Nilai t hitung untuk variabel komponen kognitif
- t_2 : Nilai t hitung untuk variabel komponen afektif
- t_3 : Nilai t hitung untuk variabel komponen konatif

Uji F

Hasil pengujian regresi dengan uji F diperoleh F hitung sebesar 30,284, sedangkan F tabel untuk tingkat signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ sebesar 2,70. Jadi $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif secara bersama-sama terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*. Sehingga **hipotesis keempat** yang menyatakan terdapat

pengaruh komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif secara bersama-sama terhadap kesadaran Kamtibmas **dapat diterima**. Dalam grafik dapat digambarkan sebagai berikut.



Variabel yang paling berpengaruh

Untuk menentukan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (beta) antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar.

Untuk membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen, disajikan tabel peringkat sebagai berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Peringkat	Variabel	Koefisien Beta
1	Komponen Kognitif	0,444
2	Komponen Afektif	0,472
3	Komponen Konatif	0,664

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel komponen konatif merupakan variabel yang mempunyai koefisien beta tertinggi yaitu sebesar 0,664 dibandingkan dengan variabel komponen kognatif sebesar 0,444 dan komponen afektif sebesar 0,472. Dengan demikian dapat diartikan variabel komponen konatif mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*. Sehingga **hipotesis kelima** yang menyatakan Komponen konatif mempunyai pengaruh paling besar terhadap persepsi individu tentang kesadaran Kamtibmas **dapat diterima**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif komponen kognitif terhadap kesadaran Kamtibmas. Artinya jika komponen kognitif ditingkatkan maka akan meningkatkan kesadaran Kamtibmas *subscriber* di Banyumas. Kedua terdapat pengaruh positif komponen afektif terhadap kesadaran Kamtibmas. Artinya jika komponen afektif ditingkatkan maka akan meningkatkan kesadaran Kamtibmas *subscriber* di Banyumas.

Ketiga terdapat pengaruh positif komponen konatif terhadap kesadaran Kamtibmas. Artinya jika komponen konatif ditingkatkan maka akan meningkatkan kesadaran Kamtibmas *subscriber* di Banyumas. Keempat terdapat pengaruh positif komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif secara bersama sama terhadap kesadaran Kamtibmas. Artinya bahwa kesadaran Kamtibmas *subscriber* akan meningkat jika secara simultan komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif ditingkatkan. Kelima variabel komponen konatif merupakan variabel yang mempunyai koefisien beta tertinggi yaitu sebesar 0,664 dibandingkan dengan variabel komponen kognatif sebesar 0,444 dan komponen afektif sebesar 0,472. Dengan demikian dapat diartikan variabel komponen konatif mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kesadaran Kamtibmas *subscriber*. Dengan meningkatkan komponen kognitif meyakinkan bagaimana Kamtibmas penting untuk terselenggaranya proses pembangunan di Banyumas, meyakinkan bagaimana dampak Kamtibmas pada pembangunan, mengetahui bagaimana resiko Kamtibmas yang buruk, mengetahui tentang dampak positif dari Kamtibmas. Dengan meningkatkan komponen afektif masyarakat ikut terpenggil dalam giat masyarakat dalam rangka Kamtibmas setelah menonton Film Polisine Inyong memberitahu khalayak bahwa Kamtibmas suatu kebutuhan yang harus dilakukan oleh Polri dan masyarakat. Dengan meningkatkan komponen konatif yaitu adanya pesan moral yang disampaikan pada Film Polisine Inyong, meningkatkan kepedulian terhadap Kamtibmas, Film Polisine Inyong yang dapat memberi pengaruh pada pola pikir untuk lebih menjaga keamanan dan ketertiban di Banyumas. Dengan frekuensi menonton cukup baik diharapkan masyarakat mengetahui penyebaran informasi melalui media didukung dengan seringnya melaksanakan pembinaan dan penyuluhan akan memudahkan kepolisian untuk mengetahui keadaan dan situasi di masyarakat, mengajak partisipasi kepada semua masyarakat untuk bertindak mewujudkan situasi Kamtibmas yang aman dan kondusif.

REFERENSI

- Ferdinand, Agusty. 2013. *Metode Penelitian Manajemen. Pedoman penelitian untuk penulisan Skripsi, Thesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Edisi kedua. BP-Universitas Diponegoro. Semarang
- Hariyanto, D.D. 2013. Hubungan Persepsi Tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua Dengan Diri Dalam Pilihan Studi Lanjut Dengan Tingkat Stress Pada Siswa Kelas XII Di Kabupaten Jember. *Skripsi*, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Li, S., and Deng, W. 2020. Deep Facial Expression Recognition: a survey. *IEEE Trans. Affect. Comput.* 2020, 2981446. doi:10.1109/TAFFC.2020.2981446
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119-138.
- Kretch, D, R.S. Crutchfield. 1977. *Perceiving The World: The Process and Effects Of Mass Communication*. W. Schram and D.F. Roberts, Editor. Urbana:University of Illinois Press
- Kuswana, W. S. 2014. *Biopsikologi: Pembelajaran Perilaku*. Alfabeta. Bandung
- Marta, Rustono Farady., & William, Denise Monica. 2016. Studi Terpaan Media Pemasaran Melalui Posting Instagram Terhadap Ekuitas Merek Pelanggan Sumoboo! (Analisis Eksplanatif pada Komunitas Food Blogger #WTFoodies). *Jurnal Komunikasi*, Volume 8, No: 1, Halaman 68-82.

- Muliadi. 2022. The information sharing among students on social media: the role of social capital and trust. *Journal of Information and Knowledge Management Systems*. DOI 10.1108/VJKMS-12-2021-0285
- Nasution, H. 2012. Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kesadaran Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Di Kelurahan Syahmad Kecamatan Lubuk Pakam). *Dissertation*. UNIMED. Medan
- Ratih, P.A. 2023. Pengaruh Terpaan Tayangan Film The Tinder Swindler Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Tinder Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Thesis*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Revina, I. M., and Emmanuel, W. S. 2021. A survey on human face expression recognition techniques. *J. King Saud Univ Comput Inform Sci*. 33, 619–628. doi: 10.1016/j.jksuci.2018.09.002)
- Sarwoto. 2022. Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Pembiayaan Melalui Kesadaran Merek. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol 5 No 1, Januari 2022
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2012. *Metodologi Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Sudarsono, Suharsono. 2016. Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 04, No.01, Januari 2016
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung
- Tsfasman Maria, Kristian Fenech, Morita Tarvirdians. 2022. Towards Creating A Conversational Memory For Long-Term Meeting Support: Predicting Memorable Moments In Multi-Party Conversations Through Eye-Gaze. *ICMI '22*, November 7–11, 2022, Bengaluru, India
- Umaima, Wahid. 2016. Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Era Media Baru. Indonesia: Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Umaima, Wahid. 2016. Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Aplikasi Pada Era Media Baru. Indonesia: Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Wood, J.T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Humanika.